

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca termasuk sebuah prosedur yang begitu kompleks serta menyangkut banyak variabel. Adapun variabel internal dan variabel eksternal. Pertama variabel internal bisa dari bakat, keinginan, motivasi, kecerdasan dan tujuan membaca. Kedua variabel eksternal dimana pembaca diberi pengaruh oleh sarana membaca, latar belakang keluarga, dan tradisi membaca. Setiap anak memiliki keunikan dan cara sendiri untuk berkembang. Hal sederhana yaitu membaca, tidak semua anak dapat membaca di bangku Sekolah Dasar, bahkan ada yang hingga kelas tinggi. Kedua faktor diatas yang dapat mendukung kemampuan anak dalam membaca. Kedua faktor diatas jika kita merelevansikan maka dapat dijadikan suatu elemen yang memiliki sifat kompleks serta tidak dapat berdiri terpisah. (Nurhadi, 2008 : 13).

Membaca dapat membuat kita mengenal huruf, menghubungkan huruf menjadi kata, kata dapat membentuk kalimat. Kata atau kalimat akan menghasilkan bunyi serta mempunyai makna. Membaca dapat meningkatkan wawasan kita, karena dari membaca kita dapat menarik kesimpulan tentang bacaan yang telah dibaca. Dikutip dari (Anderson, Alkhadijah 2015 : 22-24) bahwa membaca itu merupakan suatu proses upaya agar dapat memahami arti dari suatu tulisan. Kemampuan membaca ini termasuk kemampuan yang kompleks juga menuntut kerjasama semua kemampuan yang dimiliki.

Permasalahan yang sering ditemukan di sekolah dasar terhadap kemampuan membaca anak, yaitu ketidakmampuan membaca anak hingga kelas atas. Beberapa faktor penyebab diantaranya, kebiasaan, kurangnya waktu dari orang tua untuk mengajari anaknya membaca. Hal yang biasa terjadi juga ketika di sekolah guru sudah mengajarkan kepada anak tentang membaca, namun di rumah mereka tidak dilatih lagi oleh orang tuanya. Padahal siswa lebih banyak waktu yang dihabiskan di rumah dari pada di sekolah. Kemampuan membaca pada anak harus ditanamkan terlebih ketika mereka berada di bangku sekolah dasar.

Kemampuan membaca ini akan terus di bawa ke jenjang yang lebih tinggi nantinya, oleh karena itu ketika di Sekolah Dasar anak-anak harus dilatih untuk dapat membaca dengan baik dan lancar. Membaca juga berpengaruh terhadap dunia luar sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat (*Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa*, 2020) kegiatan ini memiliki peranan sosial penting untuk kehidupan sepanjang zaman karena dengan kegiatan membaca dapat diperoleh informasi yang ditulis oleh penulis melalui media cetak atau tulisan. Kemampuan ini juga dapat membantu menyelesaikan tugas sulit yang biasa ada dalam menulis dan membaca, hal tersebut bersangkutan dengan kehidupan luar sekolah dan dunia kerja nantinya. Tugas yang dimaksud yaitu dalam penalaran dan memecahkan masalah, hal tersebut berkaitan dengan kehidupan luar sekolah dan dunia kerja nantinya. Tugas yang dimaksud yaitu dalam penalaran dan memecahkan masalah.

Pelajaran Bahasa Indonesia diberikan kepada seluruh tingkat pendidikan, dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan begitu, perlu adanya standar kompetensi pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang memenuhi kebutuhan juga efektif sebagai cara media pengembangan ilmu, komunikasi, bahasa pemersatu bangsa, dan juga berinteraksi sosial (Ii & Bahasa, 2012) Pembelajaran Bahasa Indonesia berperan besar untuk dapat meningkatnya kemampuan literasi. Karena di dalamnya terdapat pengajaran dasar membaca, yaitu tanda baca, dan intonasi bacaan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dilihat dari garis besar berkembang menjadi keterampilan berbahasa yang melingkupi mendengar, berbicara, serta menulis (Ii & Bahasa, 2012). Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan, memfokuskan kepada membaca siswa, dengan adanya ini siswa juga dapat menerapkan tanda baca juga intonasi bacaan dalam membaca.

Seiring berkembangnya anak SD diperlukan juga keterampilan intrapersonal untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan bersama. Hal ini penting ditanamkan kepada anak supaya bisa terbawa sampai dewasa nanti. Kemampuan intrapersonal dilakukan secara dua orang atau kelompok kecil, yang melibatkan sikap jujur, tanggung jawab dan melibatkan rasa penasaran terhadap pesan yang disampaikan dalam komunikasi, hal ini sesuai dengan pendapat Seiring berkembangnya anak SD diperlukan juga keterampilan intrapersonal untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan bersama. Hal ini penting ditanamkan kepada anak supaya bisa terbawa sampai dewasa nanti.

Kemampuan intrapersonal dilakukan secara dua orang atau kelompok kecil, yang melibatkan sikap jujur, tanggung jawab dan melibatkan rasa penasaran terhadap pesan yang disampaikan dalam komunikasi, hal ini sesuai dengan pendapat (Ii, 2013). Dengan adanya keterampilan intrapersonal siswa dapat menyelesaikan permasalahan bersama, sehingga toleransi mereka menjadi kuat.

Hasil dari observasi dan wawancara oleh Arifatul Lutfiah kepada guru kelas II SD Muhammadiyah 2 Pendil Kecamatan gending Kabupaten Probolinggo Ibu Lirra Zanni, S.Pd., bahwa masih ada 45% siswa yang telah lancar membaca, 45% siswa yang sudah bisa membaca namun masih belum lancar, dan 10% siswa yang belum bisa membaca dengan baik. Penyebab terjadinya hal ini berasal dari faktor lingkungan keluarga yang tidak melatih anak untuk membaca, orang tua terlalu menyerahkan seluruh perkembangan anaknya di sekolah kepada guru. Jadi sekalipun guru di kelas mengajarkan membaca setiap harinya jika di lingkungan keluarga tidak ada dorongan, tetap saja sulit untuk melatih kemampuan membaca anak. Kedua faktor ini harus saling support. Permasalahan yang juga terjadi di kelas II yaitu, belum tertanamnya rasa percaya diri, tidak mampu menyemangati dirinya. Hanya sedikit siswa yang memiliki keterampilan intrapersonal.

Menurut hasil penelitian (Wardana & Lintiasri, 2016), dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Imajinatif (Majalah Pintar Edukatif) Pada Pembelajaran Sains Untuk Anak. Judul tersebut terdapat variabel media majalah pintar. Teknik analisis data menggunakan pengembangan. Hasil

penelitiannya yaitu majalah pintar edukatif untuk pelajaran sains. Hubungannya dengan penelitian sekarang yaitu terdapat variabel yang sama dengan media majalah pintar sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian sekarang. Penggunaan media majalah pintar dalam kategori yang baik sekali. Hal ini ditunjukkan dengan presebtase 94,58% oleh ahli media dan materi. 89,84% menunjukkan kriteria baik sekali, 95,58% berdasarkan respon guru dan siswa dan mendapatkan 93,60% kriteria baik sekali. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari jurnal di atas, media majalah pintar bisa dijadikan jalan alternative dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas II SD.

Menurut hasil penelitian dari (Abarca, 2021) dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Pada Anak Usia Dini (AUD). Judul tersebut terdapat variabel kecerdasan intrapersonal. Teknik analisis data menggunakan pengembangan. Hasil penelitiannya yaitu produk kartu belajar untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal. Hubungannya dengan penelitian sekarang yaitu terdapat variabel yang sama dengan media bergambar untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal sehingga penelitian ini relevan dengan penelitian sekarang. Hasil dari beberapa validasi yaitu; 1) ahli materi, rata-rata berjumlah 4,37, 2) ahli media, rata-rata berjumlah 3,75. Dapat disimpulkan bahwa media yang dikembangkan pada jurnal tersebut dikatakan layak guna sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini. Dari data yang telah diperoleh media bergambar dapat menjadi jalan

alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa serta kecerdasan intrapersonal pada siswa kelas II SD mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan paparan di atas peneliti mengambil judul “Pengembangan Media Bergambar MaPin (Majalah Pintar) Berorientasi Keterampilan Intrapersonal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di SD Muhammadiyah 2 Pendil”.

B. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Latar belakang tersebut telah menguraikan, tujuan dari pengembangan ini untuk menghasilkan produk berupa Media MaPin (Majalah Pintar) yang berorientasi pada Keterampilan Intrapersonal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II yang memiliki tingkat kevalidan, kemenarikan, keefektifan, dan kepraktisan.

C. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

1. Media

Spesifikasi yang dihasilkan berupa media majalah pintar. Berikut spesifikasi produk media majalah pintar. Majalah pintar terbuat dari kertas Art Paper untuk bagian cover 210 gram, dan untuk isi 120 gram. Memiliki lebar 21cm dan panjang 28,7cm, terdiri dari cover depan, cover belakang, halaman awal dan akhir, isi, dan soal evaluasi. Media ini memiliki soal-soal yang perlu dikerjakan secara individu. Majalah ini juga memberikan fasilitas belajar membaca tanda baca dan intonasi bacaan. Media belajar ini khusus untuk pelajaran Bahasa Indonesia. Media ini bukan hanya untuk melatih siswa membaca saja, namun juga melatih siswa untuk memiliki keterampilan

intrapersonal. Pada saat pembelajaran, siswa dituntut aktif dalam berdiskusi dengan kelompok kecil.

2. Panduan

a. RPP

RPP dibuat oleh peneliti menggunakan format atau standar RPP yang sesuai dengan penelitian.

b. LKS

Pembuatan LKS oleh peneliti yang dilakukan dengan memperhatikan sistematika penulisan LKS.

c. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan beberapa aspek yaitu kognitif, efektif, dan psikomotor.

D. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan media MAPIN (Majalah Pintar) memiliki beberapa solusi tentang permasalahan terpilih di antaranya sebagai berikut :

1. Adanya media MAPIN ini, siswa yang belum lancar membaca dapat membaca dengan lancar.
2. Adanya media MAPIN ini, siswa dapat membaca sesuai dengan tanda baca.
3. Adanya media MAPIN ini, siswa dapat meningkatkan keterampilan intrapersonal.

E. Asumsi Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi

Ketika melakukan penelitian ini peneliti membuat asumsi yang digunakan pada saat penelitian. Asumsi tersebut, sebagai berikut:

- a. Para validasi dapat memberikan penilaian baik secara objektif tanpa dipengaruhi faktor-faktor dari luar, sehingga penilaian dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari majalah pintar berorientasi keterampilan intrapersonal pelajaran bahasa Indonesia yang dikembangkan, benar-benar dapat digunakan dalam penelitian atau tidak.
- b. Siswa sebagai sasaran penelitian mencoba membaca dan melakukan beberapa kegiatan kerjasama yang dapat meningkatkan keterampilan intrapersonal. Sebelum siswa melakukan hal tersebut peneliti memberikan petunjuk untuk penggunaan dengan jelas supaya guru dapat mengetahui kemampuan membaca dan keterampilan intrapersonal siswa juga dapat mengetahui tingkat ketertarikan siswa terhadap media tersebut.
- c. Pengamat harus benar-benar mengamati seluruh aktifitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan karena sebelum dilakukan pengamatan peneliti telah memberikan arahan cara penggunaan media majalah pintar yang telah diberikan kepada siswa.

2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

- a. Media ini hanya diterapkan di kelas II sekolah dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang tanda baca.

- b. Pengembangan media pembelajaran ini dibuat hanya untuk tahap uji coba pemakaian yang akan dilaksanakan di SD Muhammadiyah 2 Pendil.
- c. Media ini berupa majalah yang didalamnya berisi hal-hal yang melibatkan keterampilan intrapersonal siswa.

F. Definisi istilah atau Definisi Operasional

1. Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) adalah kegiatan yang dilakukan untuk meneliti suatu permasalahan dan dapat diatasi dengan suatu solusi yang kemudian dikembangkan sehingga mendapatkan hasil yang membawa perubahan.
2. Bahasa Indonesia merupakan suatu sarana komunikasi penghubung antar daerah-daerah seluruh Indonesia. Dari berbagai bahasa di Indonesia, Bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa pemersatu. Pembelajaran Bahasa Indonesia penting ditanamkan kepada siswa.
3. Media pembelajaran yaitu cara yang dapat guru gunakan sebagai alat komunikasi dalam proses belajar, media pembelajaran juga mempermudah siswa untuk belajar.
4. Media majalah pintar merupakan sebuah media cetak yang di desain menarik untuk siswa, majalah terdapat gambar-gambar yang dapat menarik perhatian siswa dalam membaca, serta di dalamnya ada latihan-latihan mengenai keterampilan intrapersonal siswa.